

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi ialah studi yang mengenai individu dan masyarakat membuat sebuah pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, tetapi dapat juga di gunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa yang akan datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.¹

Adanya sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian negara yang memiliki peran penting. Hal tersebut di karenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan (surplus) dana dengan pihak yang kekurangan (defisit) dana. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Bank Umum terbagi menjadi dua jenis yakni Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Begitu pula dengan BPR pun terbagi ke dalam dua jenis BPR yang berprinsip konvensional dan syariah.

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 10.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 10 Pasal 1 Tahun 1998 atas perubahan Undang-undang Nomor. 7 1992 tentang Perbankan dalam [http://id.wikisource.org/wiki/Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998](http://id.wikisource.org/wiki/Undang-undang_Republik_Indonesia_Nomor_10_Tahun_1998) di akses pada 14 September 2018

Menurut Undang-undang Nomor. 21 Pasal 1 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran³. Dengan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan dapat memberikan peningkatan pelayanan masyarakat yang tinggi di setiap daerah, khususnya daerah-daerah yang tidak terjamah oleh pelayanan bank-bank umum. Sehingga mampu memperkuat stuktur perbankan di Indonesia. Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ini tidak selalu bagus bahkan ada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang kemudian tumbang, gagal, rugi dan kemudian mati (tidak berjalan lagi).

Penyebab kegagalan pengelolaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut, yaitu kurangnya persiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola, baik dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), terutama dalam mengelola sistem operasionalnya.

Dalam kegiatan operasinya BPRS yang memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, tentunya harus meningkatkan kinerja untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat.

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Pada dasarnya laba adalah selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dalam http://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia-Nomor_21-tahun_2008 di akses pada 14 September 2018

tersebut dengan periode tertentu. Laba merupakan ukuran keseluruhan presentasi perusahaan, yang diperoleh dari penjualan dikurangi biaya.⁴

Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Keuntungan atau laba diakui dengan cara mempertemukan pendapatan dan biaya yang mempunyai konsekuensi kas pada periode dimana hal tersebut muncul, bukannya pada periode dimana kas diterima atau dikeluarkan.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas per-usahaan yang dikenai dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*) royalty dan sewa. Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan seefisien mungkin.

Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Pada dunia perbankan salah satu usahanya untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan menyediakan jasa pembiayaan kepada nasabah, pendapatan atau jasa pembiayaan ini berupa bagi hasil di BPRS. Pendapatan BPRS sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat.

⁴ Mamduh M. Hanafi, “*Manajemen Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 32.

Apabila pendapatan BPRS naik maka besar kemungkinan laba BPRS tersebut juga akan naik. Juga sebaliknya apabila pendapatan BPRS turun maka besar kemungkinan laba BPRS tersebut akan turun. Dalam BPRS pendapatan terdiri dari 2 pos yaitu, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan valuta asing.

Dengan adanya kenaikan pendapatan operasional yang cukup signifikan berpeluang besar untuk meningkatkan laba pada BPRS. Dengan adanya tingkat laba yang tinggi diharapkan keberlangsungan lembaga keuangan tersebut akan dapat bertahan lama. Selain pendapatan operasional, BPRS juga mempunyai pendapatan non operasional. Pendapatan non operasional adalah pendapatan dari kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pokok BPRS. Adanya pendapatan non operasional pada BPRS diharapkan sedikit banyak berkontribusi untuk meningkatkan laba. Dengan penambahan pendapatan non operasional ini diharapkan akan lebih memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh BPRS.⁵ Berdirinya BPRS Insan Cita Artha Jaya berawal dari pembentukan Yayasan Harapan Mulya Insani yang didirikan pada tanggal 25 Juli 1990 merupakan penggerak alumni Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada untuk mendirikan BPRS Harta Insan Karimah. Pada tanggal 19 Desember tahun 1992 berdiri Bank Perkreditan Rakyat Harta Insan Karimah dengan modal awal diperoleh sebesar Rp. 282.000.000 terdiri dari 95 pemegang

⁵ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah*. (Malang UIN-Malang Press, 2008), hlm. 67

saham. Mayoritas pemegang saham adalah alumni Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada dengan persetujuan izin prinsip dari Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan nomor S-426/MK.17/1992.

Pada tahun 1998 krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas pada bisnis termasuk sektor perbankan, akan tetapi BPRS tetap beroperasi dan tidak terpengaruh terhadap hantaman krisis finansial di Indonesia bahkan pada tahun inilah tolak ukur BPRS HIK mengalami peningkatan. Kantor kas BPRS HIK mulai beroperasi pada bulan Januari 2002 berada dilokasi Jl. Beringin Karawaci Tangerang.

Sementara itu di tahun 2014 diperoleh persetujuan menteri hukum dan ham No. AHU-07891.40.20.2014 tentang perubahan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Insan Cita Artha Jaya menjadi PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah HIK Insan Cita Artha Jaya. Proses perubahan komposisi pemegang saham PT BPRS HIK Insan Cita Artha Jaya menjadikan PT BPRS Harta Insan Karimah sebagai pemegang saham mayoritas PT BPRS Insan Cita Artha Jaya.

Berikut data laporan keuangan pertriwulan pada BPRS Insan Cita Artha Jaya pada priode 2015-2017 yang telah diolah dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1
Data Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional dan Laba Tahun Berjalan pada PT BPRS Insan Cita Artha Jaya Tahun 2015-2017

Tahun	Triwulan	Pendapatan Operasional	↓ ↑	Pendapatan Non Operasional	↓ ↑	Laba Tahun Berjalan	↓ ↑
2015	I	920.846		399		168.105	
	II	1.760.286	↑	1.760	↑	297.049	↑
	III	2.431.370	↑	2.004	↑	208.412	↓

	IV	3.192.649	↑	2.225	↑	165.694	↓
2016	I	673.068	↓	420	↓	37.543	↓
	II	1.396.363	↑	688	↑	19.109	↓
	III	2.187.691	↑	1.085	↑	90.359	↑
	IV	3.269.299	↑	1.656	↑	469.486	↑
2017	I	1.239.871	↓	4.023	↑	290.722	↓
	II	2.514.977	↑	7.904	↑	503.055	↑
	III	3.879.669	↑	12.467	↑	606.241	↑
	IV	6.131.117	↑	16.184	↑	1.131.973	↑

Sumber : data laporan keuangan PT BPRS Insan Cita Artha Jaya tahun 2015-2017, diolah pada September 2018

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fenomena, pendapatan operasional yang mengalami kenaikan setiap triwulannya namun terdapat penurunan pada setiap awal tahunnya, begitupun pada pendapatan non operasional mengalami ke-naikan pada setiap tahunnya hanya pada tahun 2016 triwulan pertama mengalami penurunan, sedangkan pada laba tahun berjalan mengalami fluktuasi terdapat fenomena secara parsial.

Pada tahun 2015 terdapat fenomena pada triwulan ke III pada laba tahun berjalan mengalami penurunan dari Rp. 297.049 menjadi Rp. 208.412 dan pada triwulan ke IV mengalami penurunan kembali pada laba tahun berjalan dari Rp. 208.412 menjadi Rp. 165.694. Pada tahun 2016 terdapat fenomena pada triwulan ke II pada laba tahun berjalan mengalami penurunan dari Rp. 37.543 menjadi Rp.

19.109. Pada tahun 2017 terdapat fenomena pada triwulan I pada pendapatan operasional mengalami penurunan dari Rp. 3.269.299 menjadi 1.239.871 dan pada laba tahun berjalan mengalami penurunan dari Rp. 469.486 menjadi Rp. 290.722.

Berdasarkan grafik di bawah pendapatan operasional mengalami fluktuatif maka dapat diketahui bahwa titik tertinggi pendapatan operasional pada tahun 2017 pada triwulan IV sebesar 6.131.117 dan titik terendah pada tahun 2016 pada triwulan I sebesar 673.068.

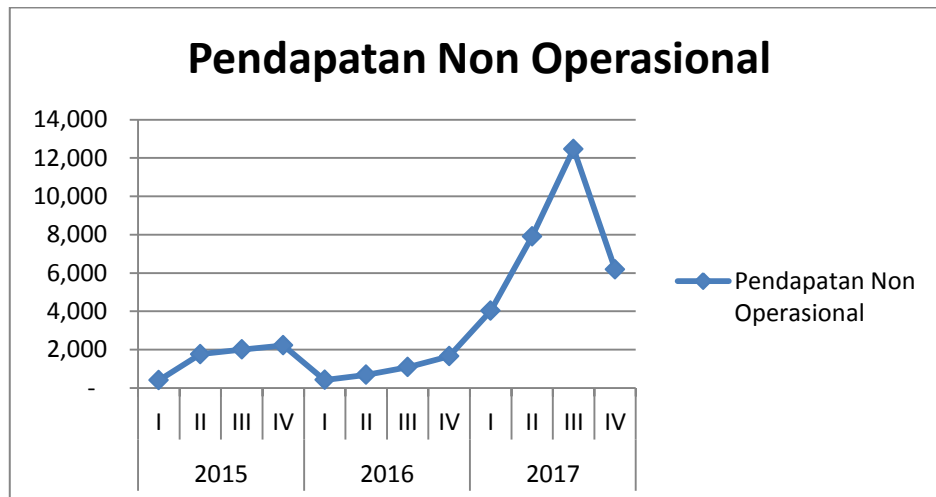


Sumber : data laporan keuangan PT BPRS Insan Cita Artha Jaya tahun 2015-2017, diolah menggunakan Microsoft Excel pada Februari 2019

Gambar 1.1

Data Grafik Pendapatan Operasional pada PT BPRS Insan Cita Artha Jaya Tahun 2015-2017

Berdasarkan grafik di bawah pendapatan non operasional mengalami fluktuatif maka dapat diketahui bahwa titik tertinggi pendapatan non operasional pada 2017 pada triwulan III sebesar 12.467 dan titik terendah pada tahun 2016 triwulan I 420.

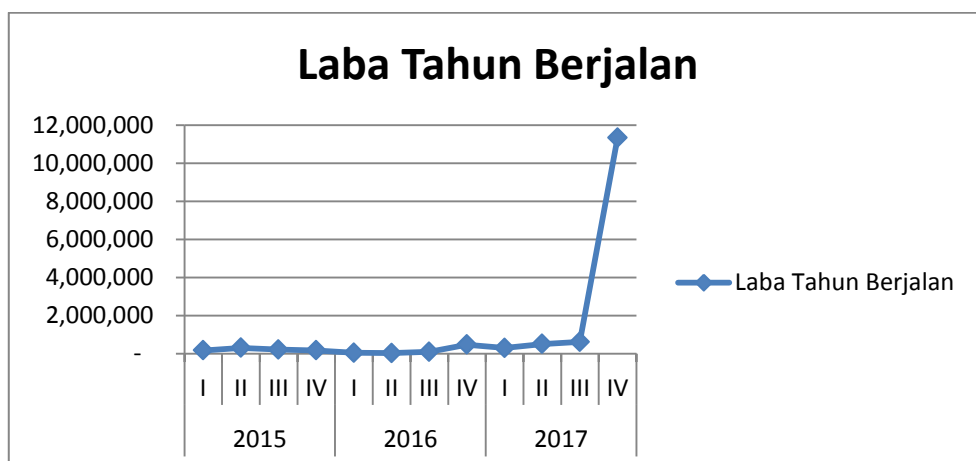


Sumber : data laporan keuangan PT BPRS Insan Cita Artha Jaya tahun 2015-2017, diolah menggunakan Microsoft Excel pada Februari 2019

Gambar 1.2

Data Grafik Pendapatan Non Operasional pada PT BPRS Insan Cita Artha Jaya Tahun 2015-2017

Berdasarkan grafik di bawah laba tahun berjalan mengalami fluktuatif maka dapat diketahui bahwa Laba Tahun Berjalan titik tertinggi pada tahun 2017 pada triwulan IV sebesar 11.331.973 dan titik terendah pada tahun 2016 triwulan II 19.109.



Sumber : data laporan keuangan PT BPRS Insan Cita Artha Jaya tahun 2015-2017, diolah menggunakan Microsoft Excel pada Februari 2019

Gambar 1.3

Data Grafik Laba Tahun Berjalan pada PT BPRS Insan Cita Artha Jaya Tahun 2015-2017

Dari paparan diatas, bertentangan dengan teori dan asumsi yang menyebutkan bahwa jika nominal jumlah pendapatan operasional dan pendapatan non operasional berbanding lurus dengan laba tahun berjalan. Apabila pembiayaan meningkat maka laba tahun berjalan pun akan meningkat. Artinya hubungan variabel bersifat positif atau berbanding lurus. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional Terhadap Laba Tahun Berjalan pada BPRS Insan Cita Artha Jaya periode 2015-2017.

B. Identifikasi dan Perumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Pendapatan Operasional secara parsial terhadap laba Tahun Berjalan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Insan Cita Artha Jaya?
2. Apakah ada pengaruh Pendapatan Non Operasional secara parsial terhadap Laba Tahun Berjalan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Insan Cita Artha Jaya?
3. Apakah ada pengaruh Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional secara simultan terhadap Laba Tahun Berjalan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Insan Cita Artha Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka dapat penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Operasional secara parsial terhadap laba Tahun Berjalan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Insan Cita Artha Jaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Non Operasional secara parsial terhadap Laba Tahun Berjalan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Insan Cita Artha Jaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional secara simultan terhadap Laba Tahun Berjalan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Insan Cita Artha Jaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut diuraikan beberapa kegunaan dari penelitian tersebut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan pemahaman tentang Pengaruh Pendapatan Operasional dan Pendapatan Non Operasional terhadap Laba Tahun Berjalan.
- b. Bagi peneliti sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan ilmu dan menambah wawasan dalam bidang perbankan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih bagi pihak-pihak yang berkaitan terutama bagi pihak manajemen perbankan.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

